

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA GEOGRAFI PADA MATERI SIKLUS HIDROLOGI DAN LAPISAN AIR TANAH DI KELAS X-1 SMA NEGERI 1 NGORO KABUPATEN MOJOKERTO

Yudi Widayat

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
elsasachrul@gmail.com

Dra. Sulistinah, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Sebagian besar materi yang ada di dalam mata pelajaran geografi mempunyai cakupan yang sangat luas dan membutuhkan waktu yang sangat panjang. Perlu suatu media dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang ada salah satunya media diorama. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran diorama geografi pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah yang layak untuk siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto mengetahui 1) Kelayakan produk media pembelajaran diorama geografi 2) Respon siswa terhadap media pembelajaran diorama geografi.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan *Analyze Learner, State Standart and Objective, Select Strategy, Method, Media and Material, Utilize Media and Material, Require Learner Participant, Evaluate and Revise (ASSURE)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket validasi ahli media, ahli materi dan respon siswa. Teknik analisis data ahli media pembelajaran dan ahli materi menggunakan Skala *Likert*, untuk respon siswa menggunakan Skala *Guttman*.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dua kali *review* skor persentase validasi media dari ahli media pembelajaran sebesar 78,30%, skor presentase validasi media dari ahli materi sebesar 77,10%. Menurut skala *likert* dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran layak untuk diuji cobakan. Hasil uji coba terbatas respon siswa yang diperoleh sebesar 95,73%, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran diorama geografi sangat baik.

Kata Kunci : *Media pembelajaran, Diorama, Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah.*

Abstract

Geography is one of learning subjects on senior high school grade. Most of subject matter at geographic learning subject has a comprehensive content and take a long process to learned it. To ease the teachers for subject matter teaching, it needs media in learning process. Diorama is one of many media to ease it. The purposive of this research is to create a geographic diorama media learning at 10th grade matter on Senior High School of Ngoro District in Mojokerto Regency to know 1) Geographic diorama learning media properly 2) Students response about geographic diorama media learning.

The development model in this research is using Analyze Learner, State Standart and Objective, Select Strategy, Method, Media and Material, Utilize Media and Material, Require Learner Participant, Evaluate and Revise (ASSURE) models. The collecting data technique in this research is operating questionnaire validation of media experts, subject matter experts, and student response experts. The data analyzing of media learning and subject matter experts are using Likert Scale, and students respon is using Guttman Scale.

The result of this research after twice review the media validation presentage scoring by media learning experts is 78,30%, the media validation presentage scoring by subject matter experts is 77,10%. According to Likert Scale of this learning media is proper to trials. By students response limited test is 95.73%, it means the student response about geographic diorama media learning is very good.

Keywords : *Media Learning, Diorama, Hidrology Cycle and Soil Water Layer.*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia terdapat pada kualitasnya yang sangat memprihatinkan, mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, ditambah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi setiap warganya dapat menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dan guru, dalam proses

pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran diantaranya: pendidik, peserta didik, metode, media yang tersedia, sarana, materi yang akan diajarkan.

Komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran guna mendukung proses belajar, maka dibutuhkan suatu alat bantu atau media belajar sebagai sarana pendukung sebagai transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka (ceramah) di depan kelas. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran

merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan metode belajar yang dipakai. Media dalam pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada siswa yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Media sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara tepat merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena media mempunyai berbagai kelebihan antara lain membuat konsep yang abstrak dan kompleks menjadi sesuatu yang nyata, sederhana, sistematis, dan jelas.

Salah satunya media diorama karena menurut Sulaiman dalam Prastowo (2013:319) bahwa media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan /kejadian sebenarnya. Diorama sangat cocok untuk pengajaran mata pelajaran fisika, biologi, sejarah, geografi, dan berbagai macam mata pelajaran lainnya karena dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek yang seperti senyatanya, sehingga siswa mudah dalam menghayati objek tersebut.

Media diorama dalam penelitian ini, bentuknya menyerupai diorama yang menunjukkan suatu pemandangan tentang siklus hidrologi dan lapisan air tanah yang ada di bumi. Diorama ini terdapat siklus-siklus yang sekaligus menjelaskan siklus terjadinya hujan. Lapisan air tanah pun dapat dijelaskan dengan media diorama ini. Media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, tanpa media komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Prasetya, 2014:2).

Hal ini serupa dengan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro oleh peneliti. Hasil pra-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tergolong tinggi, sebanyak 14 atau 70% siswa menyatakan "saya sangat senang mengikuti proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran." Serta untuk kelengkapan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran kurang lengkap, sebanyak 16 atau 80% siswa menyatakan "media pembelajaran yang ada di sekolah tidak lengkap dan tidak membantu saya dalam proses pembelajaran." Respon 17 atau 85% siswa menyatakan "perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang menyerupai kejadian sebenarnya dalam mendukung proses pembelajaran. Diketahui sebanyak 15 atau 75% siswa menyatakan "media yang cocok dalam proses pembelajaran berupa diorama".

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran geografi di kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro didapatkan sebuah informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung tidak aktif atau cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan guru berbicara didepan. Didapatkan informasi berupa tidak lengkapnya

media pembelajaran sehingga perlu adanya pengembangan sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa. Menurut wawancara peneliti terhadap guru mengatakan bahwa media mempunyai peran yang sangat penting di dalam pendidikan.

Perlu dikembangkan suatu media pembelajaran baru yang menyerupai kejadian sebenarnya agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah ini dipilih peneliti dengan alasan materi ini membutuhkan proses yang sangat panjang dan cakupannya sangat luas. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami siklus hidrologi dan lapisan air tanah, sehingga siswa tidak harus observasi langsung ke lapangan untuk melihat siklus hidrologi dan lapisan air tanah. Media pembelajaran diorama ini dikemas dalam bentuk miniatur tiga dimensi yang dapat membuat materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto"**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran geografi dalam bentuk diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah untuk kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ngoro dan mengetahui respon siswa dalam media pembelajaran geografi dalam bentuk diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah untuk kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ngoro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan adalah dasar yang digunakan untuk pengembangan produk yang akan dihasilkan. Jenis penelitian pengembangan terdiri dari 3 macam model yaitu model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Ketiga model di atas untuk pengembangan media pembelajaran diorama, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural. Model prosedural yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Uswati, 2012:5). Media pembelajaran yang berupa diorama geografi ini berisikan langkah-langkah pengembangan dari tahap awal sampai tahap akhir menjadi sebuah produk. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang siswa yang dipilih secara acak dari kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Prosedur penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan media pembelajaran diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah ini berpedoman pada model pengembangan ASSURE. Model pengembangan ASSURE ini memiliki 6 tahapan : yaitu *Analyze Learner* (Menganalisis Siswa), *State Standart and Objective* (Merumuskan Standart dan Tujuan

Pembelajaran), *Select Strategy, Method, Media and Material* (Memilih Strategi, Metode, Media dan Bahan Ajar), *Utilize Media and Material* (Menggunakan media dan bahan ajar), *Require Learner Participant* (Mengikutsertakan Partisipasi Siswa), dan *Evaluate and Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi).

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shot Case Study*. Rancangan *One-Shot Case Study* dapat digambarkan dibawah ini :



(Tuckman, 1999:159)

Keterangan :

- O adalah kegiatan observasi yang dilakukan kepada siswa.
- X adalah perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran diorama siklus hidrologi dan lapisan air tanah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari validasi ahli media pembelajaran, ahli materi dan angket respon siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis hasil validasi oleh ahli media pembelajaran, ahli materi dan angket respon siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan tabel skala *likert* berikut ini :

Tabel 1 Klasifikasi Kelayakan Media Pembelajaran

No	Persentase (%)	Kriteria
1	0,00 - 20,00	Sangat Tidak Layak
2	20,01 - 40,00	Tidak Layak
3	40,01 - 60,00	Cukup Layak
4	60,01 - 80,00	Layak
5	80,01 - 100,00	Sangat Layak

Sumber: Riduwan, 2013:15

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan media diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah untuk siswa kelas X-1 di SMA Negeri 1 Ngoro ini dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan *ASSURE* yang terdiri dari 6 tahapan, dengan rincian sebagai berikut :

1. *Analyze Learner* (Menganalisis Siswa)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan didapatkan sebuah informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung tidak aktif atau cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan guru berbicara di depan. Terdapat 32 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, semua siswa beragama islam.

2. *State Standart and Objective* (Merumuskan Standar dan Tujuan Pembelajaran)

Langkah kedua dari model *ASSURE* adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Lebih tepatnya, kemampuan baru apakah yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.

- Standart Kompetensi :
Menganalisis unsur-unsur geosfer
- Kompetensi Dasar :
Menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi
- Tujuan Pembelajaran :
- Mendeskripsikan siklus hidrologi
- Mendeskripsikan lapisan air tanah

3. *Select Strategy, Method, Media and Material* (Strategi, Metode, Media dan Bahan Ajar)

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP). Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *life skills*, diskusi, penugasan. Media pembelajaran yang akan diterapkan adalah media pembelajaran diorama siklus hidrologi dan lapisan air tanah sedangkan bahan ajar yang digunakan disesuaikan dengan materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah.

Lebih jelasnya bisa dilihat pada langkah-langkah pembelajaran yang tertuang pada Silabus dan kemudian dituangkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah selesai divalidasi oleh Dosen ahli pembelajaran yakni Ibu Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc dan Guru mata pelajaran geografi yang juga menjadi ahli pembelajaran yakni Ibu Umi Farida, S.Pd dengan memberikan nilai pada tiap aspek, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2 Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Dosen Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
1	Silabus	95.00	Sangat Layak
2	RPP	92.00	Sangat Layak
3	Penyajian Materi dalam media	86.66	Sangat Layak
ΣPersentase (%)		273.66	
Rata Rata (%)		91.22	Sangat Layak

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Tabel 3 Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran oleh Guru Geografi

No	Aspek	Persentase (%)	Keterangan
1	Silabus	95.00	Sangat Layak
2	RPP	92.00	Sangat Layak
3	Penyajian Materi dalam media	93.33	Sangat Layak
Σ Persentase (%)		280.33	
Rata Rata (%)		93.44	Sangat Layak

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa silabus dan RPP telah divalidasi oleh Dosen ahli pembelajaran dan Guru geografi. Rata-rata untuk penilaian silabus dan RPP sebesar 91,22% dan 93,44%. Jika dirata-rata persentase penilaian silabus dan RPP dari 2 validator diatas total persentase sebesar 92,33%. Berdasarkan skala *likert* (Riduwan, 2013:15) kategori dalam penilaian silabus dan RPP termasuk “Sangat Layak”.

Media Pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran diorama dengan materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah. Media diorama memvisualisasikan materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah yang berbasis tiga dimensi. Media diorama yang telah dikembangkan sebelum diujicobakan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan validasi kelayakan oleh ahli media (Dosen geografi) untuk melihat layak atau tidaknya media diorama yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ahli media yang telah menilai kelayakan media diorama dalam penelitian ini adalah Drs. Agus Sutedjo, M.Si. Hasil penilaian oleh ahli media tentang pengembangan media diorama tersebut ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Data Hasil Validasi Kelayakan Media Diorama Oleh Dosen Ahli Media Pembelajaran

No	Kriteria	Persentase (%)	Keterangan
1	Kualitas Isi dan Tujuan	73.33	Layak
2	Kualitas Media	80.00	Layak
3	Kualitas Intruksional	80.00	Layak
Σ Persentase (%)		233.33	
Rata Rata (%)		78.30	Layak

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa media pembelajaran diorama telah divalidasi oleh Dosen ahli media pembelajaran. Rata-rata untuk penilaian media pembelajaran diorama sebesar 78,30%. Berdasarkan skala *likert* (Riduwan, 2013:15) kategori dalam penilaian media pembelajaran diorama termasuk “Layak.” Penilaian tersebut media pembelajaran diorama layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran menggunakan media diorama yang telah dikembangkan meskipun ada beberapa hal yang harus direvisi.

Materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan yaitu materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah, materi yang digunakan disesuaikan dengan Silabus dan RPP. Ahli materi yang telah menilai kelayakan media diorama dalam penelitian ini adalah Ahli Materi (Dosen geografi) yakni Drs. Agus Sutedjo, M.Si. Hasil penilaian

oleh ahli materi tentang pengembangan media diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah tersebut ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Hasil Validasi Kelayakan Media Diorama Oleh Dosen Ahli Materi

No	Indikator	Persentase (%)	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	80.00	Layak
2	Kesesuaian media terhadap tujuan pembelajaran	80.00	Layak
3	Keterkaitan isi materi dalam media diorama	80.00	Layak
4	Kejelasan penyajian materi dalam media diorama	80.00	Layak
5	Kesesuaian komponen dalam media dengan materi pembelajaran	60.00	Cukup Layak
6	Keterkaitan komponen dalam media diorama	80.00	Layak
7	Kesesuaian kualitas penyajian 3D pada media diorama dengan materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah	80.00	Layak
Rata Rata (%)		77.10	Layak

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa media pembelajaran diorama telah divalidasi oleh dosen ahli materi. Rata-rata untuk penilaian media pembelajaran diorama oleh dosen ahli materi sebesar 77,10%. Berdasarkan skala *likert* (Riduwan, 2013:15) kategori dalam penilaian media pembelajaran diorama oleh ahli materi termasuk “Layak.” Dari penilaian tersebut media pembelajaran diorama layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran menggunakan media diorama yang telah dikembangkan meskipun ada beberapa hal yang harus direvisi.

4. *Utilize Media and Material* (Menggunakan Media dan Bahan Ajar)

Tahap keempat ini dilaksanakan setelah media diorama yang dikembangkan telah dinyatakan layak baik dari ahli media, ahli materi serta guru geografi dan telah diperbaiki berdasarkan masukan dari kedua ahli tersebut. Media diorama kemudian diuji cobakan kepada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro. Uji coba dilakukan satu kali pertemuan seperti yang sudah ditulis sebelumnya tepat pada tanggal 10 Mei 2016. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran diorama siklus hidrologi dan lapisan air tanah. Pada kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro yang terdiri dari 15 orang siswa diambil secara acak. Berikut data rekapitulasi angket respon siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media diorama :

Tabel 6 Data Hasil Angket Respon Siswa terhadap Media Diorama pada Materi Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah

No	Kriteria	Persentase (%)	Keterangan
1	Mengetahui ketertarikan siswa	97.32	Sangat baik
2	Kejelasan media bagi siswa	94.42	Sangat baik
ΣPersentase (%)		191.74	
Rata Rata (%)		95.73	Sangat baik

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 6 tentang pengolahan data angket respon siswa diatas, total persentase menunjukkan angka 95,73%. Berdasarkan tabel skala *likert* (Riduwan, 2013:15) angka 95,73% termasuk dalam kriteria respon siswa yang “Sangat Baik.”

5. *Require Learner Participant* (Mengikutsertakan Partisipasi Siswa)

Pelaksanaan pembelajaran menuntut partisipasi aktif dari siswa pada pembahasan materi yang dilakukan guru. Partisipasi siswa diharapkan siswa memiliki pengalaman yang mengantarkan mereka pada kompetensi untuk berpengetahuan dan berkreatifitas. Tahap ini tidak diadopsi oleh peneliti karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

6. *Evaluate and Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi)

Komponen terakhir model *ASSURE* untuk pembelajaran yang efektif adalah evaluasi dan revisi. Media pembelajaran diorama akan dievaluasi dan direvisi berdasarkan respon siswa terhadap media diorama yang telah diterapkan. Tahap ini tidak diadopsi oleh peneliti karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

B. Pembahasan

1. Kelayakan Media Pembelajaran Diorama

Media yang telah dikembangkan berupa media diorama pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah telah dinilai kelayakan baik dari ahli media maupun ahli materi. Kategori kelayakan media pembelajaran ini berdasarkan atas skala *likert* (Riduwan, 2013:15).

Berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran diorama oleh ahli media pembelajaran yang dinilai terdiri dari tiga variabel yaitu kualitas isi dan tujuan, kualitas media dan kualitas intruksional. Ketiga variabel penilaian yang diukur ditotal persentasenya sebesar 78,30% dan masuk dalam kriteria “Layak.” Penilaian tersebut media pembelajaran diorama layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran menggunakan media diorama yang telah dikembangkan meskipun ada beberapa hal yang harus direvisi.

Berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran diorama oleh ahli materi. Rata-rata untuk penilaian media pembelajaran diorama oleh

dosen ahli materi sebesar 77,10% dan masuk dalam kriteria “Layak.” Penilaian tersebut media pembelajaran diorama layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran menggunakan media diorama yang telah dikembangkan meskipun ada beberapa hal yang harus direvisi.

Media diorama termasuk kategori layak itu didukung pendapat yang dikemukakan oleh Suleiman (dalam Prastowo 2013:319) bahwa media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan/kejadian sebenarnya. Diorama sangat cocok untuk pengajaran mata pelajaran fisika, biologi, sejarah, geografi, dan berbagai macam mata pelajaran lainnya karena dapat memberikan gambaran situasi (kondisi) objek yang seperti senyatanya, sehingga siswa mudah dalam menghayati objek tersebut. Memberikan citra tentang siklus hidrologi dan lapisan air tanah kepada anak didik, tidak dapat hanya diceramahkan saja, melainkan harus ditunjukkan dan diperagakan. Media diorama tentang siklus hidrologi dan lapisan air tanah yang menunjukkan objek geografi berupa 3 dimensi dan memiliki keuntungan dimana siswa bisa memegang langsung objek yang diajarkan dan mampu mengkonkritkan presepsi siswa tentang siklus hidrologi dan lapisan air tanah. Berbanding terbalik dengan media *flash player* yang hanya bersifat *audio visual* sehingga siswa hanya dapat melihat dan mendengarkan dalam proses pembelajaran. Media *flash player* ini bersifat 2 dimensi sehingga untuk mengkonkritkan presepsi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah ini dipilih peneliti dengan alasan materi ini cakupannya sangat luas dan membutuhkan waktu yang sangat panjang.

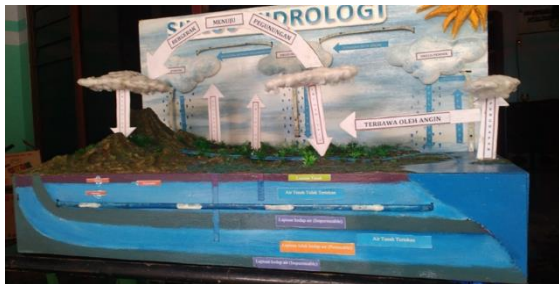
Media diorama sebelum divalidasi oleh dosen ahli media telah mendapat revisi dari validator. Berikut adalah *progres report* media diorama tentang siklus hidrologi dan lapisan air tanah sebelum dan sesudah mendapat masukan dari validator.



Gambar 1. Media Diorama Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah Sebelum di Revisi

Gambar 1 merupakan gambar media diorama sebelum mendapat masukan dari validator ahli media pembelajaran. Papan dinding belum ada yang menjelaskan siklus hidrologi dan tidak adanya lampu LED untuk menjelaskan urutan

terjadinya siklus hidrologi. Warnanya tidak sesuai seperti air tanah tidak berwarna biru. Lapisan batuan digambarkan di dalam lapisan tanah.



Gambar 2. Media Diorama Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah Setelah di Revisi

Gambar 2 merupakan gambar media diorama setelah mendapat masukan dari validator ahli media pembelajaran. Penggunaan papan dinding dengan dilengkapi oleh awan 3D, lampu LED, matahari, penunjuk arah siklus hidrologi, efek presipitasi/hujan yang turun, dan pemberian judul media yaitu “siklus hidrologi.” Warna papan dinding disesuaikan dengan warna langit yaitu biru keputihan, lapisan air tanah dicat secara polos dan tidak ada gambar lapisan batuan, arah air tanah mengalir ke laut, setiap lapisan air tanah diberi petunjuk nama.

Media diorama tentang siklus hidrologi tersebut divalidasi oleh ahli media untuk selanjutnya diuji cobakan kepada siswa kelas X-1 SMA 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto.

2. Respon Siswa

Setiap siswa dalam pembelajaran harus terlibat dalam pengembangan media yang telah diterapkan dengan memberi respon atas media yang telah mereka amati sebagai penyalur materi pembelajaran dari guru. Penelitian ini juga disebar angket respon siswa untuk melihat respon siswa terhadap media yang telah dikembangkan setelah uji coba terbatas kepada siswa di kelas X-1 SMA 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. Total persentase dari hasil angket respon siswa tersebut sebesar 95,73% dengan kategori “Sangat Baik” jika disesuaikan dengan skala *likert* (Riduwan, 2013:15). Respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik dikarenakan adanya media diorama yang disertai dengan metode diskusi dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi dan Lapisan Air Tanah di Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto” dapat disimpulkan bahwa :

1. Media diorama yang telah dikembangkan mendapat penilaian kelayakan oleh ahli media

yakni 78,30% dan oleh ahli materi yakni 77,10%. Hasil penilaian oleh ahli media dan ahli materi tersebut menunjukkan bahwa total persentase >61% sehingga media diorama masuk kategori “layak” untuk diuji cobakan.

2. Respon siswa terhadap pengembangan media diorama memiliki total persentase sebesar 95,73%. Hasil respon siswa tersebut menunjukkan bahwa total persentase >81% sehingga masuk dalam kategori “sangat baik”.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa hal yang terkait saran-saran dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi pendidik dalam hal ini guru geografi, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajarannya yang dikemas semenarik mungkin dan disesuaikan dengan standar kompetensinya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih responsif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga terhindar dari siswa yang pasif serta guru dengan adanya media akan mengurangi adanya verbalistik sehingga lebih mudah dalam penyampaian materi dan tidak membosankan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar media pembelajaran diorama geografi pada materi siklus hidrologi dan lapisan air tanah diuji cobakan untuk evaluasi skala besar dan diterapkan pada proses pembelajaran geografi di kelas, serta waktu yang lebih lama agar dilakukan sampai tahap *Require Learner Participant* (Mengikutsertakan Partisipasi Siswa) dan *Evaluate and Revise* (Mengevaluasi dan Merevisi).

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya.S.P. (2014). *Media Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tuckman, Bruce W. (1999). *Conducting Educational Research Fifth Edition*. Harcourt Brace Collage Publishers.
- Uswati, Titin. (2012). *Pengembangan Media Komik Sebagai media Pembelajaran akutansi SMA pada Materi Jurnal Penyesuaian Siklus Akutansi Perusahaan Jasa*. Tidak di Publikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.